



Bimbingan Kelompok

Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



Renatha Ernawati
Andreas Rian Nugroho
Maria Ermalindis Lili

**BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PARADIGMA
PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Penulis:

**Renatha Ernawati
Andreas Rian Nugroho
Maria Ermalindis Lili**



UKI PRESS

**Pusat Penerbitan dan Pencetakan
Buku Perguruan Tinggi
Universitas Kristen Indonesia
Jakarta
2024**

**BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PARADIGMA
PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Penulis:

**Renatha Ernawati
Andreas Rian Nugroho
Maria Ermalindis Lili**

Editor:

Eustalia Wigunawati

ISBN: 978-623-8737-45-1

Penerbit: UKI Press

Anggota APPTI

Anggota IKAPI

Redaksi: Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta - 13630

Telp. (021) 8092425

Cetakan I Jakarta: UKI Press, 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Konseling Kelompok





PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ini yang berjudul *"Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif (Refleksi) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"* dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini dirancang sebagai panduan praktis bagi para pendidik dan konselor dalam upaya memberikan bimbingan kelompok yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan memanfaatkan pendekatan pedagogi reflektif, buku ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami motivasi belajar mereka secara lebih personal dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan semangat dan kualitas belajar mereka di dalam maupun di luar kelas.

Paradigma pedagogi reflektif yang digunakan dalam buku ini menitikberatkan pada proses introspeksi dan evaluasi diri yang sistematis, sehingga siswa tidak hanya memahami materi akademik, tetapi juga dapat mengembangkan kesadaran diri terhadap proses belajar yang mereka jalani. Proses refleksi ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar, serta memperbaiki strategi belajar mereka seiring dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri. Melalui bimbingan kelompok, interaksi antara siswa juga dapat memicu diskusi yang kaya dan membuka perspektif baru yang bermanfaat untuk peningkatan motivasi belajar secara kolektif.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam aspek motivasi belajar siswa. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak

Konseling Kelompok



yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan panduan ini, baik berupa ide, saran, maupun bantuan teknis. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pendidik, konselor, dan siswa, serta memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna. Kami juga terbuka terhadap masukan untuk perbaikan panduan ini di masa mendatang, demi kemajuan dunia pendidikan.

Jakarta, 4 November 2024

Team penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA.....ii

DAFTAR ISI.....iv

Bimbingan Kelompok Berbasis Paradigma Pedagogi..... 1

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan I.....31

Materi Belajar Pertemuan I.....40

A. Hakikat Waktu.....42

B. Manajemen Waktu.....43

C. Sangat Penting Memiliki Keterampilan Manajemen Waktu44

D. Peningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu47

Kesimpulan.....48

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan II51

Materi Belajar Pertemuan II58

A. Motivasi Belajar60

B. Kegiatan Motivasi Belajar.....61

C. Faktor yang Meningkatkan Motivasi Belajar63



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan III...66

Materi Belajar Pertemuan III.....76

- A. Definisi Tekun.....78
- B. Terdapat Ciri Seorang Memiliki Ketekunan79
- C. Sumber ketekunan79
- D. Meningkatkan perilaku tekun dalam belajar80
- E. Simaklah renungan ini dengan seksama.....82

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan IV ...83

Materi Belajar Pertemuan IV91

- A. Definisi Berpikir Kritis.....92
- B. Tanda-Tanda Mampu Berpikir Kritis.....93
- C. Indikator kemampuan berpikir kritis.....93

SUMBER BACAAN96



Bimbingan Kelompok Berbasis Paradigma Pedagogi



Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) sebagai Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pertemuan 1	
Topik : Pentingnya Manajemen Waktu	
Tujuan : Untuk membantu siswa mengelola dan memanfaatkan waktu dengan baik	
Tahapan Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif (Refleksi)	
Tahapan	Kegiatan
1. Tahap Awal/ Konteks	a. Konselor menyapa setiap konseli dan menanyakan kabar b. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok c. Melakukan doa bersama d. Konselor menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya e. Konselor dan konseli membuat sebuah struktur agar kelompok dapat memahami aturan yang berlaku dalam melakukan bimbingan kelompok f. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi? • Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?

Konseling Kelompok



2. Tahap Transisi/ Pengalaman	Bagikan pemikiran, perasaan, dan gagasan dirasakan mengenai situasi yang dialami dan pertimbangkan hasil yang akan terjadi
3. Refleksi/ Tahap nti (pemakaian audio- visual)	a. Menonton vidio tentang “Motivasi Waktu” lalu akan direfleksikan https://www.youtube.com/watch?v=vnKb6MXaWfQ • Apa tanggapan saya tentang vidio Motivasi Waktu? • Apa perasaan yang saya rasakan saat menonton vidio tersebut? • Apa yang dapat menyebabkan hal itu? b. Bagaimana kejadian ini berdampak pada saya dan orang lain? c. Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat, dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini? • Apa makna yang dapat saya ambil dari pertemuan ini ? • Bagaimana cara saya menemukan Tuhan lewat

Konseling Kelompok



	pertemuan ini?
4. Aksi/Tahap Inti	a. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih? b. Masuk dalam sharing kelompok Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5. Evaluasi/ Tahap Akhir	a. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi telah dibuat dan dilaksanakan dengan refleksi diri, antara lain: • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum berhasil, mengapa?

Konseling Kelompok



- Apa rencana saya selanjutnya?
 - b. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan
 - c. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya
 - d. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan
 - e. Konselor mendorong siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan meminta siswa mereview materi hari ini
- Doa bersama

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						
						

No	Hari	Materi Direfleksikan	Hasil Materi Yang Direfleksikan
1	Senin	Mengerjakan tugas tepat waktu	Rencana aksi Pribadi dan bersama

Konseling Kelompok





Pertemuan 2	
Topik : Memiliki Keinginan untuk Berhasil	
Tujuan : Untuk membantu siswa memberikan arah yang jelas dengan upaya dalam meningkatkan peluang untuk meraih keberhasilan	
Tahapan Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif (Refleksi)	
Tahapan	Kegiatan
1. Tahap Awal/ Konteks	- Konselor menyapa setiap konseli dan menanyakan kabar - Konselor menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok - Melakukan doa bersama - Konselor menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya - Konselor dan konseli membuat sebuah struktur agar kelompok dapat memahami aturan yang berlaku dalam melakukan bimbingan kelompok - Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: - Apa yang terjadi? - Siapa saja yang ambil bagian? - Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? - Bagaimana alur peristiwa tersebut?



2. Tahap Transisi/ Pengalaman (Sharing)	a. Membagikan dengan ungkapan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan tentang landasan pengalaman hidup dan pertemuan yang dialami itu di analisis dengan hasil yang akan terjadi b. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dengan refleksi diri, antara lain: • Bagaimana perasaan saya mengenai pengalaman hidup yang dialami ini? • Apa perasaan yang saya rasakan ketika menceritakan pengalaman hidup dalam diri saya? • Apa yang dapat menyebabkan hal itu? • Bagaimana dampak pengalaman hidup terhadap saya dan orang lain?
3. Refleksi/ Tahap inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat, dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini?

Konseling Kelompok



	• Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini ? Bagaimana cara saya menemukan Tuhan lewat pertemuan ini?
4. Aksi/ Tahap Inti	a. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih ? b. Masuklah dalam sharing kelompok. c. Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5. Evaluasi/ Tahap Akhir	a. Pastikan untuk, mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan dengan refleksi diri, antara lain: • Sudahkah saya



melaksanakan rencana aksi yang saya buat?

- Seberapa jauh kemajuan saya?
- Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik?
- Jika belum berhasil, mengapa?
- Apa rencana saya selanjutnya?

- Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan
- Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya
- Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan
- Konselor mendorong siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan meminta siswa mereview materi hari ini
- Doa bersama

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						

No	Hari	Materi Direfleksikan	Hasil Materi Yang Direfleksikan
1	Selasa	Adanya keinginan untuk berhasil	Rencana aksi Pribadi dan bersama

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Pertemuan 3	
Topik : Ketekunan Dalam Belajar	
Tujuan : Untuk membantu siswa dalam meraih keberhasilan dengan tekun belajar	
Tahapan Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif (Refleksi)	
Tahapan	Kegiatan
1. Tahap Awal/ Konteks	- Konselor menyapa setiap konseli dan menanyakan kabar - Konselor menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok - Melakukan doa bersama - Konselor menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya - Konselor dan konseli membuat sebuah struktur agar kelompok dapat memahami aturan yang berlaku dalam melakukan bimbingan kelompok - Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: - Apa yang terjadi? - Siapa saja yang ambil bagian? - Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? - Bagaimana alur peristiwa tersebut?

Konseling Kelompok



2. Tahap Transisi/ Pengalaman (ceramah)	a. Membagikan dengan ungkapan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan tentang pertemuan yang dialami dan menganalisis tentang kemungkinan hasilnya. b. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dengan refleksi diri, antara lain: • Bagaimana perasaan saya mengenai peristiwa ini? • Perasaan apa yang muncul dalam diri saya? • Apa penyebabnya? • Bagaimana dampak kejadian tersebut terhadap saya dan orang lain?
3. Refleksi/ Tahap inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman masyarakat dan pertumbuhan iman pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini? • Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini? • Bagaimana Tuhan berkarya dengan menggunakan pengalaman ini ?



4. Aksi/ Tahap Inti	a. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih ? b. Masuklah dalam sharing kelompok Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5. Evaluasi/ Tahap Akhir	a. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana akasi yang telah dilaksanakan dengan refleksi diri, antara lain: • Sudahkan saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum berhasil, mengapa? • Apa rencana saya selanjutnya? b. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan c. Konselor menyampaikan agenda

Konseling Kelompok



pertemuan berikutnya

- d. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan
- e. Konselor mendorong siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan meminta siswa mereview materi hari ini

Doa bersama

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						

No	Hari	Materi Direfleksikan	Hasil Materi Yang Direfleksikan
1	Selasa	Adanya keinginan untuk berhasil	Rencana aksi pribadi dan bersama



Pertemuan 4	
Topik : Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	
Tujuan : Untuk membantu siswa kreatif di dalam pembelajaran	
Tahapan Strategi Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif (Refleksi)	
Tahapan	Kegiatan
1. Tahap Awal/ Konteks	a. Konselor menyapa setiap konseli dan menanyakan kabar b. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan kelompok c. Melakukan doa bersama d. Konselor menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya e. Konselor dan konseli membuat sebuah struktur agar kelompok dapat memahami aturan yang berlaku dalam melakukan bimbingan kelompok f. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi?

Konseling Kelompok



	• Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?
2. Tahap Transisi/ Pengalaman (ceramah)	a. Membagikan dengan ungkapan keinginan secara pemikiran, perasaan, atau gagasan tentang pertemuan yang dialami dan menganalisis dengan hasil yang akan terjadi b. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dengan refleksi diri, antara lain: • Bagaimana perasaan saya mengenai peristiwa ini? • Perasaan apa yang muncul dalam diri saya? • Apa penyebabnya? • Bagaimana dampak kejadian tersebut terhadap saya dan orang lain?



3. Refleksi/ Tahap inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat, dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan? • Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini? • Bagaimana cara Tuhan berkarya dengan menggunakan pengalaman ini ?
4. Aksi/ Tahap Inti	1. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan. refleksi diri, antara lain: • Apa ada yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat

Konseling Kelompok



	menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih ? 2. Masuklah dalam sharing kelompok 3. Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5. Evaluasi/ Tahap Akhir	a. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan dengan refleksi diri, antara lain: • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum berhasil, mengapa? • Apa rencana saya selanjutnya? b. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan c. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya d. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang

Konseling Kelompok



- | | |
|--|--|
| | <p>ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan</p> <p>e. Konselor mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam belajar dan mengajak mereka untuk meninjau kembali mata pelajaran hari ini.</p> <p>f. Doa bersama</p> |
|--|--|

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						

No	Hari	Materi Direfleksikan	Hasil Materi Yang Direfleksikan
1	Selasa	Adanya keinginan untuk berhasil	Rencana aksi pribadi dan bersama

Konseling Kelompok





Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan I

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pertemuan I Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Ignatian (reflektif) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Bidang Layanan	Bimbingan Kelompok
3	Topik Layanan	Manajemen Waktu
4	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
5	Tujuan Umum	Konseli dapat mengerjakan tugas dengan waktu tepat
6	Tujuan Khusus	Konseli mampu mengatur jadwal harian dan melakukan kegiatan

Konseling Kelompok



		jadwal dalam kehidupan sehari-hari
7	Sasaran Layanan	Kelas VIII
8	Waktu	1x40 menit
9	Bacaan	https://deepublishstore.com/tips-manajemen-waktu/ https://www.bimbingankonseling.web.id/2020/03/manajemen-waktu.html Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP kelas 9, Yogyakarta, Paramitra Publishing https://wirahadie.com/cara-mengatur-waktu-belajar-sistem-4-kuadran/ https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-manajemen-waktu-pengertian-manfaat-serta-fungsinya/
10	Tempat	Ruang Konseling
11	Teknik	tanya jawab, refleksi serta Aksi
12	Alat	Buku, ATK, LCD.

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Pelaksanaan		
	Tahapan	Kegiatan
1	Tahapan Awal	1. Pembukaan dengan menyapa 2. Menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok 3. Melakukan doa bersama 4. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi? • Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?
2	Tahapan Transisi/ Pengalaman	1. Ice Breaking: mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “SIAPA DIA?” 2. Membina hubungan baik dengan konseli 3. Membagikan dengan ungkapan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan mengenai peristiwa yang dialami itu dan di analisis dengan hasil yang akan terjadi 4. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka 5. Menonton vidio tentang “Motivasi Waktu” lalu akan direfleksikan. https://www.youtube.com/watch?v=vnKb6MXaWfQ • Apa tanggapan saya tentang vidio Motivasi Waktu? • Apa perasaan yang saya rasakan



		saat menonton vidio tersebut? • Apa yang dapat menyebabkan hal itu? Bagaimana kejadian ini berdampak pada saya dan orang lain?
3	Refleksi/ Tahapan Inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat, dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan? • Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini? • Bagaimana cara Tuhan berkarya dengan menggunakan pengalaman ini ?
4	Aksi/ Tahapan Inti	2. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa ada yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan?

Konseling Kelompok



		• Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih ? 3. Masuklah dalam sharing kelompok Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5	Evaluasi/ Tahapan Akhir	a. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan dengan refleksi diri, antara lain: • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang sayabuat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum berhasil, mengapa? • Apa rencana saya selanjutnya? b. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan c. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya d. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan e. Konselor memberikan apresiasi untuk siswa yang menjaga semangat belajar dan meminta siswa mereview materi hari ini f. Doa bersama

Konseling Kelompok





Materi Belajar Pertemuan I

Konseling Kelompok





MANAJEMEN WAKTU

A. Hakikat Waktu

Waktu merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Bagi manusia, waktu adalah ukuran yang digunakannya dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Kaitan erat dengan kalender tahun baru dari saat anda bangun hingga anda beristirahat di malam hari. Perayaan hari raya besar, pesta ulang tahun terdapat makan, minum dan tidur semuanya dilakukan dengan batasan waktu yang tepat. Tanpa kita sadari, waktu telah mengambil peran penting dalam hidup kita. Ada banyak pendapat terkait waktu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) menggambarkan waktu ialah konsep waktu yang lengkap ketika perjalanan, peristiwa, dan kondisi yang sedang terjadi. Sementara itu, menurut para ilmuwan, kebanyakan orang merasa sulit untuk memahami waktu adalah salah satu aspek dasar di alam semesta.

Semua orang mungkin pernah mendengar ungkapan “waktu adalah uang”, “waktu adalah emas”, “waktu adalah kehidupan”, dan sebagainya dalam kehidupannya, betapa orang menghargai waktu, namun banyak orang juga yang mengeluh mengenai waktu. Meskipun sebagian orang mengeluh karena mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan tugas atau kewajibannya, sebagian lainnya menganggap waktu berjalan terlalu cepat. Di sinilah persoalan manajemen waktu berperan. Sebelum melanjutkan, pertama-tama kita harus menyuarakan pendapat kita mengenai manajemen waktu. Cara kita menghabiskan waktu ditentukan oleh sudut pandang kita.



Tuhan Yang Maha Esa adalah pemberi waktu. Pemberian ini bersifat inklusif dan tidak terpengaruh oleh perbedaan. Terlepas dari keyakinan teologis mereka teisme, deisme atau ateisme semua orang diberikan karunia yang sama. Penganut agama yang mengakui keberadaan Tuhan memandang waktu sebagai anugerah dari Sang Pencipta yang memungkinkan individu untuk sepenuhnya terlibat dalam kehidupan dan menjalani kehidupan terbaiknya. Tentu saja sesuai kehendak Sang Pencipta dalam melakukan tindakan tersebut. Namun ada perbedaan dalam cara kita memandang, mengelola, dan menggunakan waktu di antara kita. Kualitas hidup setiap orang akan terpengaruh oleh hal ini. Penting bagi kita untuk mampu mengelola dan memanfaatkan waktu secara efektif dengan memandangnya dari sudut pandang yang tepat.

Dengan demikian, waktu kita yang terbatas di bumi akan terbuang percuma dan tidak ada gunanya jika kita tidak memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Atkinson mendefinisikan manajemen waktu sebagai bakat yang mencakup berbagai aktivitas dan upaya individu yang direncanakan yang dilakukan untuk mengoptimalkan waktu seseorang. Dengan demikian, waktu kita yang terbatas di bumi akan terbuang percuma dan tidak ada gunanya jika kita tidak memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

B. Manajemen Waktu

Memanfaatkan waktu untuk tugas-tugas yang dianggap penting dikenal dengan istilah manajemen waktu. Leman mendefinisikan manajemen waktu sebagai pemanfaatan waktu seefisien mungkin dengan membuat jadwal kegiatan yang terorganisir dengan baik. William Shakespeare pernah



berpesan "Gunakan waktu sebaik mungkin, jangan lewatkan kesempatan yang ada". Saat ini kita diingatkan untuk mau melakukan hal-hal yang positif agar waktu yang terus berjalan menjadi berguna untuk melakukan aktivitas kita dalam waktu 24 jam karena kehidupan akan terus berubah seiring berjalannya waktu. Hormati dan manfaatkan sebaik-baiknya waktu yang telah Sang Pencipta berikan kepada Anda.

"Kuncinya terletak bukan pada bagaimana anda menghabiskan waktu, namun dalam menginvestasikan waktu anda". Menurut Stephen R. Cove C, waktu seseorang dibagi menjadi empat kategori:

- Waktu kontrak adalah waktu yang disisihkan untuk bekerja dan belajar sesuai dengan perjanjian.
- Waktu komitmen adalah waktu yang disisihkan untuk memusatkan perhatian pada kewajiban seseorang terhadap kepentingan keluarga dan rumah tangga.
- Waktu yang dialokasikan adalah waktu yang disisihkan untuk kepentingan pribadi.
- Waktu luang adalah waktu yang tersisa pada hari-hari biasa setelah ketiga jenis waktu tersebut selesai.

C. Sangat Penting Memiliki Keterampilan Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang efektif memfasilitasi organisasi kerja yang mencapai tujuan. Mendapatkan pekerjaan merupakan tahapan awal dalam melakukan tindakan. Khususnya bagi mereka yang sudah bekerja, mereka mempunyai kewajiban untuk mendukung organisasi dalam



mencapai tujuannya. Seorang yang memiliki pekerjaan memiliki peran yakni mengadakan agenda di kalender mengadakan rapat secara online atau offline dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan.

Keterampilan manajemen waktu memiliki karakter yang kreatif dan aktif untuk dapat mencapai tujuan target dalam pekerjaan. Jika memiliki ketepatan waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas maka gambaran untuk penyelesaian tugas pada diri sendiri dan perusahaan akan berkembang. Ada 7 (tujuh) kompetensi manajemen waktu yakni:

a. Terorganisir secara teratur

Membantu dengan memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik dalam bekerja. Menjadi terorganisir dan pertahankan jadwal yang konstan. Hal ini memudahkan untuk menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan dengan baik dan mencatatnya secara menyeluruh.

b. Prioritas

Melakukan tanggung jawab dan membuat jadwal secara terutama sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Menetapkan tujuan dan bersikap teliti adalah kunci untuk menjadi pengelola waktu yang efektif.

c. Menentukan tujuan

Untuk menyiapkan pengelola waktu, mulailah dengan langkah ini. Tujuan akhir tahap ini memperjelas “apa yang harus diprioritaskan?” untuk mencapai tujuan.

d. Komunikasi

Komunikasi yang efektif dapat membantu karyawan



memahami rencana dan tujuan, serta dapat membantu mereka menetapkan pekerjaan dengan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kerja.

e. Perencanaan

Dalam manajemen waktu yang mendasar ialah perencanaan. Perencanaan dapat efisiensi dengan merencanakan hari rapat dan tetap pada agenda jadwal yang sudah disesuaikan.

f. Pembagian tugas

Mengatur waktu yang tepat merupakan penyelesaian pekerjaan yang akan membantu untuk mencapai tujuan. Keterampilan manajemen tugas sering dilakukan oleh para manajer dan karyawan dalam bekerja dengan cara membagi tugas kepada manajer proyek berdasarkan batas kemampuan dan manajemen waktu yang tepat bagi pekerja agar tidak adanya pembagian tugas yang melebihi kemampuannya dan memastikan setiap orang yang berperan dalam pekerjaan berhasil dengan mencapai tujuan yang sama.

g. Menangani stres

Menangani stres dapat dilakukan secara positif, tetap termotivasi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, melakukan istirahat pikiran dan tubuh karena jika sehat dalam mengendalikan stres yang dilakukan pada diri sendiri, itu akan membantu seorang pekerja dalam mengerjakan pekerjaan.



D. Peningkatan Keterampilan Manajemen Waktu

Seorang pekerja dapat memahami dan mengerti kemampuan dalam mengoperasikan manajemen waktu agar mengembangkan potensi karir. Terdapat cara meningkatkan kemampuan manajemen waktu :

1. Baik Jangka pendek maupun jangka panjang

Menetapkan tujuan yang sering dilakukan dapat membantu dalam menentukan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara tepat, terukur, terikat waktu, dan berorientasi pada hasil. Pencapaian tujuan jangka panjang dapat mengarah pada identifikasi tujuan jangka menengah yang lebih dapat dikelola. Misalnya, anda harus memilih sasaran yang kecil kemungkinannya untuk gagal jika sasaran anda adalah untuk maju secara profesional dalam tiga bulan ke depan.

Contoh, apabila anda memiliki keinginan untuk dipromosikan dalam waktu tiga bulan diperlukan penetapan tujuan yang lebih kecil potensi kegagalan untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

2. Mengatur agenda jadwal di kalender

Menyelesaikan tugas paling utama dalam daftar agenda dan tugas penting agar cepat dalam menyelesaikan. Dalam melakukan tugas paling pertama, hal-hal yang perlu dilihat mengatur waktu dan melakukan pertemuan, menghadiri pertemuan yang bermanfaat ataupun tidak bermanfaat. Dalam suatu pertemuan apabila tidak memberikan kontribusi dengan cara tertentu pertemuan dapat di tolak.



Apabila menolak suatu pertemuan dengan pertemuan jamuan makan malam gunakan secara bijak dengan memiliki karakter sopan santun yang dimana akan memberi tahu pengundang melalui email tentang keputusan mereka untuk menolak.

3. Prioritas

Dalam memprioritaskan pekerjaan pilihlah dengan yang terlebih dahulu adalah pekerjaan yang tidak mudah dikerjakan akan menjadilebih mudah mengerjakan dengan latihan konsisten. Buatlah tahapan untuk apa saja yang ingin dilakukan dengan terperinci. Pekerjaan ini, ditulis atau diketik agar bisa dikerjakan untuk membantu secara utama. Tugas yang mudah untuk dilakukan dapat disusun sehingga memahami tanggal jatuh tempo tujuan dan hasil tugas tersebut akan mempengaruhi.

Kesimpulan

Tampaknya hari selalu memiliki terlalu sedikit waktu, karena setiap orang memiliki jumlah waktu yang sama dalam sehari, mengapa beberapa orang berhasil menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan mencapai lebih banyak dibandingkan yang lain? karena teknik manajemen waktu yang efektif. Orang yang berprestasi tinggi secara efektif merencanakan dan memanfaatkan waktu mereka. Kemampuan untuk memanfaatkan waktu secara efektif meningkat ketika pendekatan manajemen waktu digunakan. Kesibukan tidak berarti produktif, oleh karena itu manajemen waktu memerlukan penyesuaian aktivitas yang signifikan agar mendapatkan hasil yang berarti.

Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						
						

Konseling Kelompok





Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan II

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pertemuan II Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Ignatian (reflektif) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Bidang Layanan	Bimbingan Kelompok
3	Topik Layanan	Motivasi Belajar
4	Fungsi Layanan	Pemahaman
5	Tujuan Umum	Konseli menggunakan watak yang baik dan berperilaku baik

Konseling Kelompok



		dalam belajar sehingga dapat menimbulkan semangat belajar
6	Tujuan khusus	1. Konseli mengetahui definisi motivasi belajar 2. Konseli menyadari adanya unsur-unsur yang meningkatkan motivasi belajarnya
7	Sasaran Layanan	Kelas VIII
8	Waktu	1 x 40 Menit
9	Tempat	Ruang Konseling
10	Sumber Bacaan	• https://mintotulus.wordpress.com/page/2/?s=ketik+&submit=Cari • Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. <i>Lantanidajournal</i>, 5(2), 172-182. • Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. <i>Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi</i>, 8(2), 12-17.
11	Metode	Cerah, Refleksi dan Aksi
12	Media	Buku, ATK

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Pelaksanaan		
	Tahapan	Kegiatan
1	Tahapan Awal	1. Pembukaan dengan menyapa 2. Menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok. 3. Melakukan doa bersama. 4. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang melibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi? • Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperanan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?
2	Tahapan Transisi Pengalaman	1. Membina hubungan baik dengan konseli 2. Membagikan dengan ungkapan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan sesuai pengalaman yang telah terjadi sehingga dapat di analisis dengan hasil yang akan terjadi 3. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka
3	Refleksi/ Tahapan Inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang (pengetahuan, emosi, masyarakat, moral, dan keyakinan), antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini? • Bagaimana cara Tuhan menggunakan pengalaman kita?

Konseling Kelompok



4	Aksi/ Tahapan Inti	1. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai-nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih? 2. Masuklah dalam kelompok sharing 3. Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5	Evaluasi/Tahapan Akhir	1. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan. Refleksi diri, antara lain: • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemampuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum, mengapa? • Apa rencana saya selanjutnya? 2. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan 3. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya 4. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan 5. Konselor memberikan apresiasi untuk siswa yang menjaga semangat belajar dan meminta siswa mereview materi hari ini 6. Doa bersama



Materi Belajar Pertemuan II

Konseling Kelompok





Materi meningkatkan Motivasi Belajar

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak menyeluruh dalam diri siswa yang membangkitkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong yang menimbulkan keinginan seperti dorongan untuk berkembang, mengetahui, berprestasi, gagal, berkreasi, dan belajar. Selain itu, daya penggerak yang akan mengawali kegiatan pembelajaran antara lain mendengarkan, menyelesaikan tugas, dan mendengarkan penilaian akhir setiap isi pembelajaran. Kegiatan belajar yang memotivasi membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, yaitu memahami dan memahami apa yang telah dipelajarinya.





B. Kegiatan Motivasi Belajar

Pada kegiatan motivasi terdapat ilustrasi berikut ini :

1. Cita- cita Ana menjadi seorang dokter ditekuninya setiap hari dengan belajar, menyelesaikan tugas, berlatih soal, mencatat, mengikuti didkusi kelompok/belajar, dan berusaha memahami bagaimana seharusnya kepribadian seorang dokter, selain selalu berdoa dan tekun beribadat. Ana secara konsisten mendapat peringkat tertinggi di sekolahnya karena usahanya yang rajin. Ana dapat menginspirasi dirinya untuk belajar berdasarkan keinginan kuatnya, seperti terlihat pada kasus di atas.
2. Rony suka bermain gitar. Rony ingin membeli gitar tetapi tidak mempunyai cukup uang untuk ditabung. Orang tua Rony menyadari hal ini dan menyatakan bahwa jika mereka ingin membeli gitar, mereka harus naik kelas dan mendapat nilai 5 teratas. Setelah mendengar perkataan ayahnya, Rony semakin tertarik untuk belajar. Untuk memenuhi harapan orang tuanya, dia berusaha keras dalam studinya dan berdoa. Contoh di atas menunjukkan bagaimana keinginan Rony untuk belajar berasal dari faktor luar, khususnya keinginannya untuk memiliki gitar dan memenuhi harapan orang tuanya.
3. Anak pertama dari tiga bersaudara bernama rudy dan memiliki adik yang masih tergolong kecil-kecil. Rudy adalah satu-satunya harapan orang tuanya untuk membantu keuangan keluarganya. Sayangnya, Rudy mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang tuanya. Sebagai seorang remaja, ia ingin 'bergaul'



dengan teman-temannya. Dengan berkedok kebebasan, ia tak segan-segan mengabaikan nasehat orang tuanya. Hampir setiap hari ia 'bergaul' dengan teman-temannya, terkadang hingga larut malam, sehingga membuatnya terlalu lesu untuk berangkat ke sekolah di pagi hari. Jika itu yang terjadi, dia akan terus membolos sekolah dan menghindari orang tuanya, malah berjalan-jalan ke tempat hiburan lainnya. Ketika guru bertanya mengapa dia tidak bersekolah, jawabannya sederhana: "malas".

Dari ilustrasi cerita Rudy terdapat analisis yakni “kenapa Rudy malas?” dan ilustrasi ini menyatakan bahwa rudy malas dikarenakan di dalam diri tidak ada motivasi. Motivasi karena adanya, antara lain:

- a. Tidak memahami kewajiban sendiri
- b. Tidak bisa memahami bahwa hidup ini penuh kesulitan
- c. Belum mempunyai cita-cita yang jelas
- d. Belum bisa memahami daftar tata tertib pada sekolah
- e. Belum bisa memahami keinginan orang tuanya

Ilustrasi tersebut mengatakan motivasi akan tercapai kalo adanya tujuan. Motivasi harus dilandaskan dengan usaha, keinginan, yakin dan niat untuk mencapai apa yang menjadi tujuan sehingga untuk memenuhi keinginan harapan orang tua akan menjadi hadiah. Sehingga definisi motivasi belajar itu keinginan untuk menjadi penggerak dari jika adanya arah belajar yang baik itu akan diasas dari kemampuan dari dalam diri dan dari luar diri. Ciri-ciri motivasi belajar antara lain minat yang tinggi, bertanggung jawab, mandiri, tekun,ulet dan lainnya.



C. Faktor yang Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun faktor dalam meningkatkan motivasi belajar, yakni:

1. Upaya pembelajaran dilandasi maksud dan tujuan yang jelas
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran
3. Jika terdapat hambatan yang dihadapi dalam belajar tetap harus dipahami
4. Berdoa
5. Selalu mengembangkan kesadaran dan waras diri untuk lebih memahami diri
6. Bersedia menerima masukan dan saran
7. Mengetahui etika pembelajaran yang baik
8. Rencanakan masa depan.
9. Mengetahui etika pembelajaran yang baik.
10. Rencanakan masa depan.

Persyaratan akademik antara lain:

Kehadiran di sekolah harus sesuai dengan ketentuan, dengan fokus belajar di rumah atau di sekolah, hasil ujian lulus atau tuntas, catatan pelajaran selesai, tugas (pekerjaan rumah) selesai tepat waktu, kesehatan jasmani dan rohani yang menunjang kegiatan pembelajaran, dan faktor lainnya.



Persyaratan Budi Pekerti antara lain:

Perlakuan :

- Taat tata tertib
- Sikap santun dan ramah
- Memiliki hubungan teman sebaya
- Perhatikan pelajaran Hadir :
- Kegiatan belajar
- Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan
- Berpartisipasi dalam upacara bendera
- Menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas.
- Mengerjakan PR atau tugas-tugas

Hasil perlengkapan kerajinan pada kerapihan catatan:

- Mengenakan seragam lengkap
- Pakaian bersih dan rapi
- Rambut disisir rapi dan atau rambut pendek untuk anak laki-laki
- Menjaga kebersihan diri
- buku catatan dirapihkan
- Membuang sampah pada tempat sampah

Konseling Kelompok



No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						
						



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan III

Konseling Kelompok





Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan III
Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi
Ignatian (*reflektif*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa



1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Bidang Layanan	Bimbingan Kelompok
3	Topik Layanan	Ketekunan

Konseling Kelompok



4	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
5	Tujuan Umum	1. Konseli menjelaskan kata ketekunan 2. Konseli memahami ciri-ciri ketekunan
6	Tujuan Khusus	Konseli dapat menerapkan perilaku tekun dalam belajar sehari-hari
7	Sasaran Layanan	Kelas VIII
8	Waktu	1 x 40 Menit
9	Tempat	Ruang Konseling
10	Sumber Bacaan	Muzaki A, 2002. Motivasi Net. (buku digital) Penerbit Keebook Creator
11	Teknik	tanya jawab, Refleksi serta aksi
12	Alat	Buku, ATK

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Pelaksanaan		
	Tahapan	Kegiatan
1	Tahapan Awal	1. Pembukaan dengan menyapa 2. Menyampaikan tujuan layanan bimbingan kelompok. 3. Melakukan doa bersama 4. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang meibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi? • Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?
2	Refleksi/ Tahapan Inti	• Mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking permainan “tebak apa yang saya katakan” • Membina hubungan baik dengan konseli • Membagikan dengan ungkapkan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan tentang landasan pengalaman kejadian dengan pertemuan

Konseling Kelompok



		yang dialami di analisis dengan hasil yang akan terjadi • Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka
3	Aksi/ Tahapan Inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa seperti ilmu, perasaan, masyarakat, sikap dan keyakinan, antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil dari pengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini? • Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini? • Bagaimana cara Tuhan berkarya dengan menggunakan pengalaman ini ?
4	Evaluasi/Tahapan Akhir	1. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai- nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok

Konseling Kelompok



		lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih? 2. Masuklah dalam sharing kelompok Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5	Evaluasi/ TahapanAkhir	1. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum, mengapa? • Apa rencana saya

Konseling Kelompok



		setelah ini?
		2. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan
		3. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya
		4. Konselor membuka ruang dan kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan
		5. Konselor mendorong siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan meminta mereka mereview materi hari ini
		6. Doa bersama

Konseling Kelompok





Materi Belajar Pertemuan III

Konseling Kelompok





MATERI KETEKUNAN

A. Definisi Tekun

Ketekunan adalah bekerja keras, gigih, dan pantang menyerah pada suatu tugas. Orang yang bertahan tidak terpengaruh oleh kritik dari orang lain yang tidak mempercayainya. Ketekunan terhadap suatu pekerjaan membuat orang yang melaksanakannya bahagia. Orang lain yang mengamatinya juga akan senang. Ketekunan dapat menutupi pikiran-pikiran yang kurang masuk akal. Faktanya, banyak orang yang rajin mencapai kesuksesan yang lebih besar daripada orang yang cerdas namun lamban.





Ketekunan adalah usaha yang tiada henti untuk mencapai aspirasi dan tujuan hidup kita. Ketekunan adalah kunci untuk memperoleh impian dan mewujudkan impian. Ketekunan dalam mencapai nilai-nilai kehidupan membawa pada kesuksesan pada akhirnya.

B. Terdapat Ciri Seorang Memiliki Ketekunan

1. Senang terhadap tantangan
2. Senang belajar dan bekerja
3. Tidak mudah berputus asa
4. Berusaha

C. Sumber ketekunan

1. Kapasitas adalah sumber ketekunan yang diinginkan setiap orang dikarenakan dapat melatih ketekunan pada karakter yang dimiliki. Tujuan dari kapasitas ini adalah untuk memaksa seorang melakukan bagian tantangan.
2. Kemauan menjadi seorang yang tekun merupakan sarana ketekunan karena keinginan yang kuat mengalahkan kemalasan. Keinginan akan lebih memotivasi untuk mengejar tujuan yang diharapkan.
3. Kemandirian adalah sifat percaya diri yang akan membuat seseorang untuk bertindak dengan mencapai keinginan dan rencana melalui ketekunan sesuai tujuan target yang akan dicapai
4. Rencana yang terorganisir dengan baik akan memotivasi anda untuk menaatinya.



5. Pengetahuan mengandung makna bahwa akan ada strategi untuk mencapai tujuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman. Pengetahuan mengandung makna bahwa akan ada strategi untuk mencapai tujuan, berdasarkan pemahaman atau pengalaman.
6. Kerjasama merupakan sifat simpati, empati, dan memahami orang lain yang menggugah kita untuk gigih mencapai sasaran.
7. Kekuatan untuk mau menjadikan kita kuat dalam mencapai tujuan yang akan berakhir pada ketekunan.
8. Kelakuan yang tiap hari dilakukan adalah salah satu sifat negatif karena kebiasaan untuk tidak tekun memberikan dampak yang tidak baik. Biasanya tidak tekun memberikan dampak buruk dari kegagalan yang dilalui dengan rasa malas dan dikalahkan dengan keberanian.

Hal ini, menjadikan kita memiliki ketekunan dalam belajar yang berarti terus-menerus belajarsampai memahami dan mau melakukannya karena kebiasaan

D. Meningkatkan perilaku tekun dalam belajar

1. Mengenal karakter diri sendiri
2. Membuat daftar hasil yang akan anda peroleh jika anda tekun berusaha
3. Menetapkan target berpikir positif
4. Melihat perubahan dan rintangan sebagai peluang untuk meningkatkan komitmen, potensi dan semangat.

Konseling Kelompok





E. Simaklah renungan ini dengan seksama

Ketekunan adalah kekuatan yang muncul dari upaya sekecil apa pun secara terus-menerus. Ketekunan membutuhkan kerja keras agar mampu bertahan menghadapi tekanan dan kesulitan. Ketekunan adalah cerminan ketahanan anda sendiri, jadi jangan biarkan tantangan masa lalu melemahkannya.

Sekalipun jaraknya jauh, satu langkah selalu menjadi yang pertama. Pada kenyataannya, sebuah langkah besar terdiri dari beberapa langkah kecil. Untuk mencapai kesuksesan perlu dimulai dari rumah. Rumah ideal adalah sebuah sensasi. Mulailah pertumbuhan dengan menaklukkan perasaan dan upaya anda. Ketekunan hadir ketika tindakan seseorang dilatarbelakangi oleh perasaannya sendiri.

No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						
						



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan IV

Konseling Kelompok



Konseling Kelompok



Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Pertemuan IV Bimbingan Kelompok Melalui Paradigma Pedagogi Ignatian (reflektif) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Bidang Layanan	Bimbingan Kelompok
3	Topik Layanan	Berpikir Kritis dan Kreatif
4	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
5	Tujuan Umum	1. Konseli mengerti arti berpikir kreatif dan kritis 2. Konseli mengerti berpikir kreatif dan kritis

Konseling Kelompok



		3. Konseli memahami cara berpikir kreatif dan kritis
6	Tujuan Khusus	1. Konseli dapat menggunakan pemikiran kritis dan kreatif untuk belajar. 2. Konseli mendorong pemikiran kritis dan inovatif dalam kehidupan.
7	Sasaran Layanan	Kelas VIII
8	Waktu	1 x 40 Menit
9	Tempat	Ruang Konseling
10	Sumber Bacaan	• Tumanggor, Mike. 2021. Berfikir Kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. (n.d.). (n.p.): • Gracias Logis Kreatif. Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 6(1), 11-16. • Subekti, Lilik. 2018. Panduan Bimbingan Kelompok Berfikir Kritis Model PBL. Banyuwangi: Rumah Cahaya. • Anita. Marissa. (2019, Juli 23). On Marissa's Mind BerpikirKritis. "Youtube" https://youtu.be/qJE6HNhldXo
11	Teknik	tanya jawab, refleksi serta aksi
12	Alat	Buku, pulpen, LCD

Pelaksanaan		
	Tahapan	Kegiatan
1	Tahapan Awal	1. Pembukaan dengan menyapa 2. Menyampaikan tujuan layana bimbingan kelompok.

Konseling Kelompok



		3. Melakukan doa bersama 4. Konseli menggambarkan kejadian dan latar pendidikan yang meibatkan pengetahuan, emosi, agama dengan refleksi diri, antara lain: • Apa yang terjadi? • Siapa saja yang ambil bagian? • Bagaimana saya berperan terhadap peristiwa tersebut? • Bagaimana alur peristiwa tersebut?
2	Tahapan Transisi/ Pengalaman	Mengajak anggota kelompok untuk melakukan <i>ice breaking</i> permainan “tebak apa yang saya katakan” • Membina hubungan baik dengan konseli • Membagikan dengan ungkapkan keinginan secara pemikiran, perasaan serta gagasan tentang landasan pengalaman kejadian dengan pertemuan yang dialami di analisis dengan hasil yang akan terjadi • Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka
3	Refleksi/ Tahapan Inti	Melihat suatu peristiwa untuk menemukan makna yang lebih dalam dengan mengkaji suatu peristiwa seperti ilmu, perasaan, masyarakat, sikap dan keyakinan, antara lain: • Pelajaran apa mengenai iman, masyarakat dan pertumbuhan pribadi yang dapat saya ambil daripengalaman ini? • Adakah hal penting dalam pertemuan ini? • Apa makna yang saya ambil dari pertemuan ini? • Bagaimana cara Tuhan berkarya dengan menggunakan pengalaman ini ?

Konseling Kelompok



4	Aksi / Tahap Inti	1. Buatlah rencana tindakan menggunakan nilai- nilai dan makna yang ditemukan dari pengalaman sebelumnya dengan refleksi diri, antara lain: • Apa lagi yang perlu dilakukan untuk anggota kelompok lainnya? • Apa yang bisa saya lakukan saat ini? • Bagaimana saya dapat menggunakan pengalaman ini untuk membalas kebaikan Tuhan? • Dengan cara apa saya harus menunjukkan rasa syukur saya? • Rasa gembira atau sedih? 2. Masuklah dalam sharing kelompok 3. Mempresentasikan hasil sharing setiap kelompok
5	Evaluasi/ Tahap Akhir	1. Pastikan untuk mengecek dan mengevaluasi secara menyeluruh seberapa baik rencana aksi yang telah dilaksanakan • Sudahkah saya melaksanakan rencana aksi yang saya buat? • Seberapa jauh kemajuan saya? • Apakah upaya ini berhasil atau belum berjalan dengan baik? • Jika belum, mengapa? • Apa rencana saya selanjutnya? • Jika belum, mengapa? • Apa yang saya rencanakan setelah ini? 2. Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil pertemuan 3. Konselor menyampaikan agenda pertemuan berikutnya 4. Konselor membuka ruang dan

Konseling Kelompok



		kesempatan bagi konseli yang ingin menyampaikan saran maupun pertanyaan 5. Konselor mendorong siswa untuk tetap menjaga semangat belajar dan meminta mereka mereview materi hari ini 6. Doa bersama
--	--	--

Konseling Kelompok





Materi Belajar Pertemuan IV



MATERI BERPIKIR KRITIS

A. Definisi Berpikir Kritis

Menurut Retnawati, dll (2018) berpikir adalah kejadian yang di alami dan kejadian itu dapat dikembangkan. Keterampilan berfikir kritis memiliki pemikiran yang bertanggung jawab secara afektif untuk penilaian yang baru terhadap konten dan kriteria.

Berpikir kritis meruapakan pemikiran yang relektif dengan adanya fokus pada keputusan apa yang dilakukan dari adanya kejadian berdasarkan dengan inferensi dan interaksi





B. Tanda-Tanda Mampu Berpikir Kritis

1. Kenali masalahnya
2. Jelaskan teknik-teknik untuk menyelesaikan masalah
3. Mengumpulkan dan menyusun data
4. Mengenal asumsi dan nilai
5. Mengenal dan memakai bahasa yang unik, akurat, dan tepat
6. Mengevaluasi informasi dan menjadikannya pertanyaan
7. Hubungan yang konsisten
8. Membuat kesimpulan
9. Menguji kesamaan dari kesimpulan yang dibuat seseorang
10. Mengevaluasi konsistensi kesimpulan yang diambil.
11. Melakukan analisis yang akurat terhadap objek dan ciri-ciri tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator kemampuan berpikir kritis

Terdapat 5 (lima) kemampuan untuk mengukur berfikir kritis, antara lain:

1. Berikan informasi yang jelas
2. Mengembangkan keterampilan berpikir
3. Menentukan kesimpulan
4. Memperbanyak materi dengan memberi penjelasan terkait materi yang dipaparkan



5. Mengatur taktik dan adanya sebuah strategi

No	Hari / Tgl	1	2	3	4	5
		Menjelaskan Pengalaman Belajar	Memahami Pengalaman Belajar	Mengerti Nilai /Makna	Rencana /Aksi	Evaluasi
1						• Mengevaluasi Pribadi (siswa) • Mengevaluasi Guru
						
						
						
						
						
						

Konseling Kelompok





SUMBER BACAAN

- Anita. Marissa. (2019, Juli 23). On Marissa's Mind
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Muzaki A, 2002. Motivasi Net. (buku dijital) Penerbit Keebook Creator
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17.
- Slamet, dkk 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP kelas 9, Yogyakarta, Paramitra Publishing
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11-16.
- Subekti, Lilik. 2018. Panduan Bimbingan Kelompok Berfikir Kritis Model PBL. Banyuwangi: Rumah Cahaya.
- Tumanggor, Mike. 2021. Berfikir Kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. (n.d.). (n.p.): Gracias Logis Kreatif.
- <https://mintotulus.wordpress.com/page/2/?s=ketik+&submit=Cari>
- BerpikirKritis*. "Youtube" <https://youtu.be/qJE6HNhldXo>
- <https://deepublishstore.com/tips-manajemen-waktu/>

Konseling Kelompok



<https://www.bimbingankonseling.web.id/2020/03/manajemen-waktu.html>

<https://wirahadie.com/cara-mengatur-waktu-belajar-sistem-4-kuadran/>

<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-manajemen-waktu-pengertian-manfaat-serta-fungsinya/>

Bimbingan Kelompok

Melalui Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Buku ini menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Paradigma Pedagogi Reflektif. Dengan menggabungkan pengalaman langsung dan refleksi mendalam, buku ini memberikan panduan strategis dalam bimbingan kelompok, memungkinkan siswa menemukan makna dari setiap proses belajar mereka. Setiap sesi didesain untuk membantu siswa mengelola waktu, memupuk keinginan untuk berhasil, serta meningkatkan ketekunan dalam belajar. Selain itu, modul ini mengajarkan siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Melalui langkah-langkah praktis yang terstruktur, buku ini memandu siswa untuk memahami pengalaman mereka, menemukan nilai-nilai penting, dan merencanakan tindakan yang lebih efektif dalam belajar. Buku ini tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan akademis, tetapi juga menginspirasi mereka untuk terus semangat dalam belajar dan berkontribusi positif bagi lingkungan mereka.



ukipressdigital.uki.ac.id



UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Pencetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang
Jakarta Timur 13630

ISBN 978-623-8737-45-1



9 786238 737451